

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat tiga peran yang dilakukan oleh *Australian Agency of International Development* di dalam penanganan kekerasan terhadap perempuan di Indonesia. Peran *Humanity*, AUSAID bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya di tingkat pusat dan daerah untuk menyempurnakan kebijakan, peraturan dan akses layanan pemerintah yang berdampak pada perlindungan perempuan.

Peran *Neutrality*, AUSAID melalui program MAMPU mendukung jaringan dan koalisi inklusif dari organisasi perempuan dan organisasi yang mempunyai kepentingan terhadap gender, dan anggota parlemen (Mitra MAMPU) untuk membantu mempengaruhi kebijakan, peraturan, dan layanan pemerintah, dan di area sektor swasta yang terpilih. Pada akhirnya, tujuan program ini adalah meningkatkan akses perempuan miskin di Indonesia kepada layanan perlindungan perempuan.

Peran *Independence*, AUSAID tetap berpedoman pada kepentingan nasional Australia yakni sebagai aktor internasional yang baik dengan memberikan bantuan aktif kepada Indonesia, namun di sisi lain tetap bertanggung jawab atas arahan strategis dan wewenang pengambilan keputusan secara keseluruhan baik itu alokasi dana, pemilihan mitra kerja, dan pengawasan dari hasil program dari target yang sudah diterapkan.

Terakhir peran *impartiality*, kondisi bantuan penanganan kekerasan perempuan di Indonesia di bertujuan untuk membantu pengembangan dan pembangunan nasional di Indonesia. Jadi, mekanisme *durable solutions* didasarkan pada kebutuhan dan memprioritaskan masalah yang paling mendesak yang tengah di hadapi Indonesia yakni kekerasan perempuan tanpa adanya diskriminasi. Pada mekanisme *return*, untuk mencapai *durable solutions* yaitu kebutuhan pada akses pekerjaan dan pendidikan yang layak. Dalam beberapa tahun terakhir, Komnas

Perempuan selaku lembaga yang juga bermitra dengan program MAMPU berfokus untuk menghapus kekerasan terhadap perempuan.

